

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KUMPULAN TEKS
ANEKDOT *LUCU-LUCU TOKOH DUNIA*
KARYA ISA AN. TAMAMI DAN IMPLEMENTASI PADA SISWA KELAS X**

Debralis Tumada¹, Wahyu Indrayatti², Siti Habibah³

Debralistumada97@gmail.com

Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study aims to describe the value of character education in the collection of anecdotal books "Lucu-Lucu Tokoh Dunia" by Isa An. Tamami. The object of this research is a collection of anecdotal textbooks "Lucu-Lucu Tokoh Dunia" by Isa An. Tamami. This study used a qualitative descriptive research method, which describes a symptom, event, event that occurs whose results are presented in the form of a research report. The research instrument is the researcher himself. In addition, other tools in this research or stationery and books that's support the research conducted. The data collection technique in this research was the form of documentation technique. The result obtained are the findings of 11 data containing the value of character education. The values of character education found in this study, namerly religious values, tolerance, creativity, curiosity, respect for achievement, friendly or communicative, fond of reading, democracy, love of peace, social care, and responsibility.

Key Word: *Anecdotal textbooks, Character Education, Tamami*

I. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik di bagian rohani atau di bagian jasmani (Haryanto, 2012:8). Sesuai undang-undang nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.

Pemerintah juga sudah menjelaskan betapa pentingnya pendidikan yang tertuang pada pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Di dalam UU tersebut menegaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Isi UU tersebut dapat dimaknai bahwa agar pelaksanaan pendidikan mampu membekali peserta didik dengan dua hal, yaitu ilmu pengetahuan dan nilai-nilai. Kemendiknas (2010: 9-10), menyatakan ada 18 nilai-nilai karakter antara lain:

Religius, jujur, toleransi/saling menghargai, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, menghargai prestasi, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Anekdote adalah sebuah cerita singkat dan lucu atau menarik yang menggambarkan kejadian atau orang sebenarnya. Anekdote selalu disajikan berdasarkan pada kejadian nyata melibatkan orang-orang yang sebenarnya, apakah terkenal atau tidak, biasanya di suatu tempat yang dapat diidentifikasi. Namun, seiring waktu, modifikasi pada saat penceritaan kembali dapat mengubah sebuah anekdot tertentu menjadi sebuah fiksi, sesuatu yang diceritakan kembali tetapi terlalu bagus untuk nyata Asmarani (2020:11). Dapat disimpulkan bahwa Anekdote merupakan bagian dari wacana pemahaman pembaca mengenai pemakaian Bahasa dapat menjadi titik singgung dalam analisis wacana. Bahasa dalam pandangan kritis dipahami sebagai subjek netral dan strategi yang dapat menafsirkan secara bebas sesuai dengan pikirannya. Pemilihan teks anekdot sebagai objek penelitian ini karena teks anekdot memiliki struktur dan makna tekstual serta kontekstual yang penting untuk diketahui siswa sehingga dapat menguasai kompetensi pada kurikulum 2013. Selain itu, teks anekdot tergolong baru karena pada kurikulum sebelumnya belum diterapkan dan baru diterapkan pada kurikulum 2013.

Paradigma pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kurikulum 2013 adalah berbasis teks. Teks adalah satuan bilangan yang di medikan secara lisan dan tulisan dengan makna secara kontekstual (Kemendikbud, 2013). Materi pelajaran Bahasa Indonesia yang di terapkan di kelas X memuat beberapa teks, diantaranya teks laporan hasil observasi, eksposisi, prosedur kompleks, negosiasi, dan anekdot. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMAN 2 Tanjungpinang. Dari kelima jenis teks tersebut, yang paling mendapat perhatian dari siswa adalah teks anekdot. Namun demikian, pembelajaran teks anekdot masih banyak kendala mulai dari produksi sampai evaluasinya.

II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif karena data-data yang diperoleh berupa kata-kata, sehingga tidak terdapat penekanan pada angka-angka. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan fenomena yang terjadi. Hal tersebut sejalan dengan Suharsaputra (2012:181). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hal ini karena gambaran suatu keadaan yang berlangsung tidak hanya mengumpulkan data saja, tetapi juga menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan masalah yang dibahas. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter didalam Kumpulan teks “Lucu-Lucu Tokoh Dunia” karya Isa An. Tamami.

III. Hasil dan Pembahasan

Religius

Menurut Darmiatun (2013:70), “Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain”. Pada kumpulan teks *Lucu-lucu Tokoh Dunia* karya Isa An. Tamami “Permohonan Ampunan”, mengisahkan tentang tiga orang anggota DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) yang sedang berdoa kepada Allah Swt agar memberikan pengampunan kepada setiap jajarannya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Ya Allah, mohon ampun, kami menyerap aspirasi hamba-Mu sujud meminta wejengan apa yang harus hamba lakukan untuk kelancaran pekerjaan rakyat Indonesia?”

“Ya Allah, tunjukkan jalan-Mu. Berilah hamba-Mu ini jalan mkeluar, agar jajaranku ini tidak terperosok di lembah hitam keserakahan menimbun harta dan uang”.

“Ya Allah, tolonglah umat-Mu yang berdosa ini yang sudah meraup banyak uang yang bukan dari hakku. Berilah jalan terang untuk keharmonisan di jajaranku. Berikan jalan kepada hamba-Mu ini!

Dari kutipan di atas, diperoleh nilai religius dimana anggota DPR yang senantiasa berdoa kepada Allah Swt agar dimudahkan segala urusannya. Sejalan dengan itu, maka sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama tercermin dalam doa para anggota dewan yang memohon ampun atas segala dosa yang telah mereka perbuat. Nilai tersebut perlu dicontoh oleh para peserta didik agar selalu berdoa karena doa adalah ibadah dalam hidup beragama.

Toleransi

Menurut Darmiatun (2013: 70), “Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya”. Pada kumpulan teks *Lucu-lucu Tokoh Dunia* karya Isa An. Tamami, negara Indonesia adalah negara yang multikultural. Sebagai warga negara Indonesia, kita harus memiliki sikap toleran agar terbangun satu kesatuan yang utuh. Toleransi adalah menerima dan menghargai perbedaan orang lain, tidak memaksakan keyakinan orang lain, dapat bersikap adil, objektif dan tidak menghakimi orang lain berdasarkan latar belakangnya, penampilan atau kebiasaan yang dilakukannya. Hal ini dapat dibuktikan melalui kutipan berikut.

“Lelucon Reagen disambut tawa oleh tamu yang datang dalam acara jamuan makan”

Dari kutipan di atas, menggambarkan nilai toleransi yaitu sikap menghargai sesama manusia. Toleransi atau menghargai terlihat dari “disambut tawa oleh tamu yang datang dalam jamuan makan. Toleransi merupakan suatu nilai yang dapat diterapkan dan dijamin untuk kehidupan sehari-hari. Toleransi menandakan sikap saling menghormati yang tertanam dalam diri manusia. Dengan adanya sikap toleransi ini dapat memberikan pesan kepada pembaca untuk mewujudkan nilai pendidikan karakter yang bertoleransi.

Peduli Sosial

Menurut Darmiatun (2013:71), “Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan”. Pada kumpulan teks *Lucu-lucu Tokoh Dunia* karya Isa An. Tamami, sikap peduli adalah suatu kemauan untuk memberi baik berupa perhatian, maupun waktu, bantuan fikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Berikut kutipan yang mengandung nilai peduli sosial yang terdapat dalam teks cerita *Einstein dan kondektur kereta yang baik*.

Kondektur itu masih menatap Einstein yang sibuk mencari tiket kereta. “Ah, Dr. Einstein tetap mencari tiketnya. Kasihan dia!”

“Saya sudah bilang, Anda tidak perlu khawatir tentang tiket itu. Saya tahu siapa Anda. Nah, sekarang duduk yang nyaman! Nikmati perjalanan Anda. Anda tidak butuh tiket lagi.”

Penggalan kutipan “... Ah, Dr. Einstein tetap mencari tiketnya. Kasihan dia!...” ini menafsirkan rasa peduli seorang kondektur kepada tokoh Einstein. Ia merasa peduli ketika ia melihat orang lain sedang kesulitan. Sikap tersebut menggambarkan sejalan dengan acuan nilai peduli sosial yaitu melakukan aksi sosial dan berempati kepada sesama (Darmiatun dan Bintoro, 2013: 140). Pada penggalan “... Saya sudah bilang, Anda tidak perlu khawatir tentang tiket itu. Saya tahu siapa Anda. Nah, sekarang duduk yang nyaman!...” ini menggambarkan kepedulian kondektur dengan memberi bantuan kepada Einstein agar tetap melakukan perjalanan. Tergambarnya nilai peduli sosial dalam teks ini memotivasi pembaca untuk lebih mengerti keadaan sekitar.

Berdasarkan dari uraian di atas, di dalam buku kumpulan teks anekdot *Lucu-lucu Tokoh Dunia* karya Isa An. Tamami ditemukan satu nilai pendidikan karakter pada aspek peduli sosial. Hal tersebut ditemukan di dalam cerita yang berjudul *Einstein dan kondektur kereta yang baik*. Di dalam nilai tersebut mencerminkan bahwa dalam kehidupan ini kita perlu peduli kepada orang lain baik itu secara sikap maupun bantuan yang dibutuhkan.

Kreatif

Menurut Darmiatun (2013:70), “Kreatif itu adalah cara berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan hal baru dari sesuatu yang telah dimiliki”. Pada kumpulan teks *Lucu-lucu Tokoh Dunia* karya Isa An. Tamami, nilai kreatif disebut sebagai sebuah kemampuan yang mampu menciptakan dan mewujudkan suatu gagasan baru untuk meningkatkan nilai tambah atau manfaat dari bahan-bahan yang sudah tersedia. Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki juga kandungan dari acuan nilai kreatif (Darmiatun dan Bintoro, 2013: 146). Berdasarkan hal tersebut, teks anekdot yang berjudul *Asal Mula Simbol C* terdapat kutipan yang mengandung nilai kreatif. Berikut kutipan tersebut.

“Simbol apa yang harus saya gunakan untuk kecepatan cahaya?”. Saat itu Einstein hampir putus asa, karena tidak menemukan jawaban untuk kecepatan cahaya. Kemudian dia bertanya kepada wanita Meksiko itu sambil menurunkan kacamatanya. “Apakah Anda tidak zink kecepatan cahaya itu yang sangat cepat?”. Wanita tersebut tersenyum dan menjawab “Si”. Sekarang Anda tahu asal mula simbol kecepatan cahaya tersebut.

Penggalan kutipan diatas menggambarkan tokoh Einstein yang mencari tahu simbol untuk kecepatan cahaya. Terlihat dalam penggalan tersebut Einstein hampir putus asa, tetapi nilai kreatif tergambar dari cara berfikir Einstein untuk menemukan jawaban. Dengan kreatif tanpa sengaja Einstein menemukan simbol kecepatan itu dari percakapannya bersama wanita yang lewat didepanya. Menjadi manusia yang kreatif membuat kita mampu menemukan dan merasakan hal baru yang orang lain belum rasakan atau mengubah hal-hal lama menjadi hal yang baru dan lebih menarik.

Rasa Ingin tahu

Menurut Darmiatun (2013:71), “Sikap dan tindakan rasa ingin tahu selalu berupaya untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar”. Pada kumpulan teks *Lucu-lucu Tokoh Dunia* karya Isa An. Tamami, nilai yang ditemukan dalam teks anekdot *lucu-lucu tokoh dunia* karya isa an. tamami berjudul bill gates memilih masuk neraka yaitu rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu adalah sikap kritis terhadap sesuatu yang ingin diketahui lebih dalam. Berikut kutipan yang mengandung nilai rasa ingin tahu.

“Tolong perlihatkan padaku gambaran surge dan neraka agar aku bisa membuat pertimbangan!”(Hlm. 21)

Berdasarkan kutipan tersebut, Bill Gates sebagai seorang manusia biasa memiliki rasa ingin tahu bagaimana gambaran surga dan neraka. Keingintahuan manusia merupakan emosi yang dimiliki manusia dalam mendorong terwujudnya perilaku eksplorasi, investigasi dan belajar. Informasi yang ingin didapatkan seseorang dalam untuk memuaskan rasa ingin tahunya dengan bertanya begitu pula dengan Bill Gates. Ia bertanya kepada malaikat untuk mengetahui jawabannya. Dengan demikian kutipan tersebut menggambarkan nilai rasa ingin tahu sebagai upaya menemukan informasi dari apa yang ingin Bill Gates ketahui.

Jujur

Menurut Darmiatun (2013: 70), “Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan”. Pada kumpulan teks *Lucu-lucu Tokoh Dunia* karya Isa An. Tamami, nilai yang telah ditemukan adalah nilai jujur. Jujur adalah sikap menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan, berani karena benar, dapat dipercaya, dan tidak curang. Selain itu, kejujuran adalah bagian yang memposisikan diri sebagai orang yang dapat dipercaya. Berikut kutipan yang menggambarkan nilai jujur.

“Aku tidak bohong. Yang kau lihat pada gambaran surge dan neraka tadi sesungguhnya bukan yang sebenarnya.” (Hlm. 24)

Dalam penggalan “... *Aku tidak bohong*” merupakan bentuk kejujuran dari malaikat yang memberi jawaban kepada tokoh Bill Gates. Kutipan tersebut mengandung nilai jujur dalam ucapan. Maksud dari jujur dalam ucapan yaitu berkata seadanya tidak bohong. Upaya malaikat mengatakan

yang sebenarnya kepada Bill Gates merupakan kesesuaian niat baik memberi informasi dengan kejujuran.

Bersahabat/Komunikatif

Menurut Darmiatun (2013:71), komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Komunikatif dapat tergambarkan dari sikap seseorang dalam bergaul, berbicara, dan bekerja sama dengan orang lain. Pada kutipan dalam teks anekdot yang berjudul *Gus Dur bersama Castro dan Che di sebuah hotel*, terdapat beberapa tokoh yang memiliki sikap bersahabat atau komunikatif. Adapun hal tersebut terlihat dari cara mereka bergaul, berbicara dan bekerja keras. Berikut kutipannya dapat dilihat di bawah ini. “Gus Dur memang dikenal sering melawak di forum-forum resmi. Terbukti, sudah banyak guyonannya yang dibukukan karena memang sangat kocak. Salah satu humornya yang dikenang yaitu ketika Gus Dur berkunjung ke negara Kuba. Waktu itu Kuba hubungan internasional masih terisolasi.”

Kutipan yang tertera di atas menerangkan bahwa tokoh Gus Dur tetap berkunjung ke negara Kuba, meskipun pada saat itu negara Kuba masih terisolasi. Sikap tersebut jelas menggambarkan adanya nilai bersahabat atau komunikatif Gus Dur sebagai perwakilan negara untuk menjalin hubungan baik dengan negara Kuba. Nilai bersahabat atau komunikatif juga diperkuat dengan penggambaran sikap perwakilan Kuba yaitu Castro dan Guevera yang menyambut baik Gus Dur dengan mengunjunginya di hotel.

Menghargai Prestasi

Menurut Darmiatun (2013:71), “Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain. Adapun kutipan yang mengandung nilai menghargai prestasi dari teks yang berjudul *Alat Fitnes Musk* sebagai berikut.

“Ellen Musk langsung mencoba dan alat itu bekerja dengan sempurna”

Berdasarkan kutipan di atas tokoh Ellen mencoba alat fitnes yang diperbaiki pembantunya. Ia menghargai apa yang diperbuat oleh pembantunya dengan langsung mencoba alat fitnes tersebut. Sikap menghargai prestasi sudah seharusnya dimiliki manusia dalam menjalani kehidupan, sebab menghargai prestasi menunjukkan sikap seseorang menghargai perbuatan orang di sekitarnya. Dengan demikian, nilai menghargai prestasi dari usaha pembantunya tersebut tergambarkan dari sikap Ellen Musk untuk mencoba langsung alat fitnesnya.

Kreatif

Menurut Darmiatun (2013:70), “Kreatif itu adalah cara berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan hal baru dari sesuatu yang telah dimiliki”. Pada kumpulan teks *Lucu-lucu Tokoh Dunia* karya Isa An. Tamami, kreatif merupakan bentuk perwujudan dari upaya untuk menghubungkan benda-benda atau gagasan-gagasan yang sebelumnya tidak saling berhubungan. Kreatif juga diartikan berpikir untuk menemukan sesuatu yang baru, yang belum pernah dilakukan selanjutnya. Dalam berkreasi juga dibutuhkan berpikir kreatif. Berikut kutipan yang mengandung nilai kreatif.

“Kalau orang tidak biasa membaca, dia terpaksa menggunakan otaknya”

Berdasarkan kutipan di atas, menggambarkan orang yang tidak biasa membaca akan berpikir kreatif dengan otaknya. Seseorang akan menggunakan otaknya sendiri untuk menemukan hal-hal yang belum pernah diketahui. Dengan demikian, kutipan di atas menggambarkan untuk berpikir kreatif. Pada dasarnya kemampuan berpikir bukanlah bakat alami yang hanya ada pada sebagian orang saja. Kemampuan berpikir kreatif dapat dilatih juga dengan keterpaksaan dari situasi yang mengharuskan untuk menyelesaikan suatu masalah.

Cinta Damai

Nilai karakter cinta damai juga terdapat dalam kumpulan teks anekdot *Dunia Tokoh Lucu-lucu* karya Isa Ta. Samami. Menurut Darmiatun (2013:71), Cinta damai adalah sikap, perkataan,

dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Berdasarkan paparan data dalam bab IV ditemukan nilai cinta dalam teks cerita yang berjudul *Cucu Margaret Thatcher*. Berikut kutipan yang mencerminkan nilai karakter cinta damai tersebut. *Sang cucu pun tidak dapat berkata apa-apa mendengar penjelasan neneknya yang serakah itu. Akhirnya, cucunya mengalah saja daripada terlibat keributan dengan neneknya.* (hlm.32).

Dalam kutipan tersebut tokoh cucu Margaret Thatcher memilih untuk mengakhiri pembicaraan agar tidak terjadi keributan. Sikap cucu Margaret tersebut menggambarkan nilai cinta damai karena ia tidak ingin terjadi keributan dengan bersikap mengalah. Adapun acuan yang mengacu pada nilai cinta damai yakni perilaku warga yang penuh kasih sayang dan kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang (Darmiatun dan Bintoro, 2013: 140). Dengan demikian sikap mengalah tersebut ia lakukan untuk tetap berhubungan baik dengan neneknya agar hubungan kekerabatan tetap penuh kasih sayang.

Berdasarkan dari uraian di atas, di dalam buku kumpulan teks anekdot *Lucu-lucu Tokoh Dunia* karya Isa An. Tamami ditemukan satu nilai pendidikan karakter pada aspek cinta damai. Hal tersebut ditemukan di dalam cerita yang berjudul *Cucu Margaret Thatcher*. Di dalam nilai tersebut mencerminkan bahwa dalam kehidupan ini kita perlu menghindari hal-hal yang menyebabkan adanya kekacauan, pertengkaran, dan baku hantam pada orang lain baik itu dengan mengalah maupun sabar dalam menghadapi pertikaian.

Demokrasi

Menurut Darmiatun (2013:70), demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Sikap demokratis harus dibangun melalui pendidikan agar menjadi tradisi dan karakter sehingga sikap untuk memperlakukan setiap orang sama. Berikut kutipan dalam teks cerita *Kita Tidak Perlu Punya Presiden* yang mengandung nilai demokratis.

“Roosvelvet membuktikan bahwa seorang cacat tubuh bisa menjadi presiden,” kata seseorang kepada kawannya. “iya benar!” yang lain menanggapi. “Trauman membuktikan bahwa setiap orang bisa menjadi presiden.”(hlm. 50).

Berdasarkan kutipan di atas menerangkan bahwa siapapun bisa menjadi presiden di sebuah negara. Hal itu menggambarkan penanaman nilai demokratis. Nilai demokratis yang dimaksud tercermin melalui hak memiliki kebebasan dan keterlibatan dalam mencalonkan presiden. Demokratis mengizinkan warga negara untuk berpartisipasi secara langsung dalam perumusan, pengembangan, dan pembuatan hukum. Dengan demikian, tokoh Roosvelvet yang memiliki cacat tubuh menjadi presiden merupakan contoh bentuk terwujudnya demokratis, sebab setiap orang dapat mengikatkan diri pada suatu kelompok untuk memperjuangkan aspirasi tertentu agar menjadi pilihan politik negara (Sodikun, 2019:36). Kehidupan demokratis penting dikembangkan dalam berbagai kehidupan untuk masyarakat yang adil dan makmur.

Gemar Membaca

Membaca merupakan langkah awal untuk mencerdaskan bangsa dan tanpa membaca tidak mungkin tercipta kualitas sumber daya manusia, karakter manusia dapat terbangun dan perilaku dapat diarahkan. Gemar membaca membantu perkembangan dan pertumbuhan otak. Membaca buku sejak dini dapat memberi pengetahuan baru dan menambah kemampuan bahasa. Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya (Darmiatun dan Bintoro, 2013: 71). Berikut kutipan yang mencerminkan nilai gemar membaca dalam teks cerita yang berjudul *Ronan Akitson dan Karet Gelang*.

Ronan Akitson mencoba menelusuri lagi. Siapa tahu ada buku berbahasa inggris. Mujur, dia menemukan buku berbahasa inggris.

Kutipan di atas memperlihatkan tokoh Ronan seorang peminat buku. Sebagai peminat buku bersamaan dengan seringnya membaca, seseorang bisa menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai model kalimat. dapat meningkatkan memori pada otak kita. Membaca dapat meningkatkan

kedisiplinan dalam sehari-hari. Membaca dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus pada pikiran. Membaca dapat meningkatkan kreativitas.

Berdasarkan dari uraian di atas, di dalam buku kumpulan teks anekdot *Lucu-lucu Tokoh Dunia* karya Isa An. Tamami ditemukan satu nilai pendidikan karakter pada aspek gemar membaca. Hal tersebut ditemukan di dalam cerita yang berjudul *Ronan Akitson dan Karet Gelang*. Di dalam nilai tersebut mencerminkan bahwa dalam kehidupan ini kita sebagai peserta didik perlu rajin membaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan di dunia ini. Hal tersebut harus dilakukan dengan rutin agar bisa menjadi aktivitas yang digemari.

Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab merupakan bentuk kesanggupan seseorang untuk memikul resiko atas keputusan dan segala yang berkaitan dengan kehidupannya. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Adapun acuan dalam nilai tanggung jawab ialah menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat, menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas, dan melakukan tugas tanpa disuruh (Darmiatun dan Bintoro, 2013: 142). Berikut kutipan yang menunjukkan nilai tanggung jawab dalam teks cerita yang berjudul *Seorang Kakek Menghina Ronald Reagan*.

Ia harus mempertanggungjawabkan perbuatan tidak menyenangkan itu. Ia juga harus mempertanggungjawabkan perbuatan menghina lambang negara. (hlm. 88)

Dia tidak mengajukan banding atas keputusan itudan menjalankan hukuman selama sisa usianya.

Kutipan di atas menggambarkan bentuk tanggung jawab dari seseorang atas kesalahan yang diperbuat dengan menerima hukuman. Sejalan dengan hal tersebut nilai tanggung jawab bentuk kesadaran seseorang atas apa yang dilakukannya apakah sesuai norma-norma yang berlaku. Apabila bertentangan dengan norma yang berlaku, maka setiap manusia harus bertanggung jawab menerima segala konsekuensinya. Gambaran nilai tanggung jawab pada kutipan cerita di atas baik untuk ditanamkan pada peserta didik. Penanaman nilai tanggung jawab melatih peserta didik untuk mendisiplinkan diri dan menjalani setiap tugasnya dengan bersungguh-sungguh.

Berdasarkan dari uraian di atas, di dalam buku kumpulan teks anekdot *Lucu-lucu Tokoh Dunia* karya Isa An. Tamami ditemukan satu nilai pendidikan karakter pada aspek tanggung jawab. Hal tersebut ditemukan di dalam cerita yang berjudul *Seorang Kakek Menghina Ronald Reagan*. Di dalam nilai tersebut mencerminkan bahwa dalam kehidupan ini kita harus bertanggung jawab atas apa yang menjadi tugas dan kewajiban kita sebagai manusia dan siap menerima segala risiko yang menjadi konsekuensinya.

Menghargai Prestasi

Nilai yang ditemukan dalam cerita ini adalah menghargai prestasi. Prestasi merupakan pencapaian yang diperoleh melalui kompetensi, oleh karena itu semua orang layak menghargai prestasi. Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa (Yaumi, 2014: 105). Berikut nilai menghargai prestasi yang terdapat dalam teks cerita.

“seluruh peserta seminar bertepuk tangan mendengar jawaban sederhana tapi berlian itu.” (Hlm. 105)

Tidak hanya memberi pujian, tetapi menghargai prestasi dapat juga ditunjukkan dengan memberikan penghargaan verbal. Adapun pemberian penghargaan verbal yang dimaksud pada kutipan teks cerita *Sopir Albert Einstein juga Genius* di atas yaitu bertepuk tangan. Pujian dengan bertepuk tangan bentuk menghargai usaha dan keberhasilan orang lain. Penanaman nilai menghargai prestasi dengan bertepuk tangan memberi dorongan kepada seseorang untuk merasakan rasa bangga dan percaya terhadap dirinya.

Menghargai Prestasi

Nilai menghargai prestasi dapat dilihat dari kutipan pada teks cerita yang berjudul *Horrison Ford Sidak Karyawan* di bawah ini.

Horrison Ford berjalan melihat-lihat para karyawan itu sambil menyingkurkan kedua lengannya ke belakang. Dengan senyum mengembang, Horrison Ford memuji-muji karyawannya. "Bagus! Bagus!" kata Horrison Ford kepada karyawan yang sedang bekerja.

Tokoh Horrison Ford memberi pujian kepada karyawannya adalah bentuk apresiasi dirinya kepada karyawan yang telah bekerja dengan baik. Mengucapkan pujian menyiratkan bahwa Horrison memperhatikan pekerjaan mereka dan memberitahu mereka apa yang dikerjakan penting untuk perusahaannya. Penggambaran nilai menghargai prestasi dari Horrison Ford merupakan tindakan yang patut dicontoh. Melakukan kegiatan seperti Horrison tersebut akan membuat karyawan lebih merasa dihargai dan dicintai.

Bersahabat/Komunikatif

Selanjutnya nilai bersahabat atau komunikatif juga ditemukan dari kutipan teks dalam cerita *Tiga Karyawan Microsoft* di bawah ini.

Ketika tiba di sana, lift di gedung Redmond tersebut tidak berfungsi. Karena ada pekerjaan yang harus diselesaikan, maka ketiganya memutuskan untuk naik ke tangga lantai tigapuluh lewat tangga. Jalan kaki menaiki tangga sampai 30 lantai tentu saja capek. Maka, agar tidak capek, mereka sepakat untuk bertukar cerita supaya perjalanan ke lantai tigapuluh tidak begitu terasa capek.

Berdasarkan kutipan di atas terdapat tiga sekawan yang setia untuk bersama-sama menaiki tangga sampai lantai 30. Rasa persahabatan yang mereka miliki dalam pergaulan membuat ketiganya tidak ragu merasakan lelahnya menaiki tangga itu bersama-sama. Cara bersikap ketiga tokoh tersebut mencerminkan nilai bersahabat dengan mencari jalan keluar bersama agar lelahnya mencapai lantai tigapuluh tidak begitu terasa. Penanaman nilai bersahabat ini penting untuk ajarkan kepada peserta didik untuk membentuk interaksi lingkungan bekerja sama dengan orang lain. Rasa senang yang didapatkan dalam sikap bersahabat atau komunikatif memberi pengaruh yang baik dalam berinteraksi sosial.

Rasa Ingin Tahu

Menjadi seseorang yang ingin tahu bukanlah hal yang sulit namun sering dihadapkan dengan berbagai persoalan seperti; keraguan, ketakutan atau mungkin merasa belum terlalu mendesak untuk diketahui. Sikap dan tindakan rasa ingin tahu dapat dimaknai juga sebagai sikap yang penasaran akan sesuatu hal yang mendalam (Narwanti, 2014:27). Berikut merupakan kutipan yang tercermin dari nilai rasa ingin tahu yang terdapat dalam cerita yang berjudul *Darwin Suka Makan Makanan Aneh*.

Darwin adalah orang yang ingin tahu. Tentu dia penasaran dengan alam dan semua ilmu pengetahuan itu. Maklum, dia seorang naturalis, tapi dia juga pria aneh. Jadi, ketika melihat binatang-binatang aneh, ia bertanya-tanya, "Bagaimana rasanya, ya?"

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan seorang tokoh bernama Darwin yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Darwin bertanya kepada dirinya dan mencari tahu apa yang ingin tahu untuk menambah pengetahuannya. Memiliki rasa ingin tahu akan memotivasi diri untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal yang baru sehingga akan memperbanyak ilmu maupun pengalaman dalam kegiatan belajar. Tercerminnya nilai rasa ingin tahu pada teks cerita ini memberi gambaran kepada peserta didik untuk termotivasi memiliki rasa ingin tahu. Apabila seseorang memiliki pondasi rasa ingin tahu, maka dorongan untuk belajar pun akan lebih maksimal didapatkan manfaatnya.

Demokratis

Nilai yang terdapat dalam cerita yang berjudul *Kritik Pangeran Charles* yaitu nilai demokratis. Adapun nilai tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

“ketika Pangeran Charles bertemu dengan DPR, ia mengkritik bahwa orang-orang yang ada di DPR Indonesia memang pejabat negara yang korup”

Berdasarkan kutipan di atas, nilai demokratis tergambar dari sikap Pangeran Charles yang mengkritik para DPR. Salah satu bentuk demokrasi yaitu menyuarakan pendapat oleh seluruh lapisan masyarakat. Begitu pula dengan kebebasan berpendapat yang digunakan Pangeran Charles sebaik mungkin untuk membentuk pemerintahan yang bersih. Demokrasi merupakan bagian penting dalam kehidupan bernegara karena dia memberikan banyak arti penting yang apabila dijabarkan dan diterapkan akan membuat kehidupan bernegara ini terasa adil dan nyaman. Kebebasan berpendapat juga merupakan bagian terpenting dalam sebuah demokrasi, kebebasan ini memiliki dasar hukum yang telah diatur dalam pasal 28 UUD Negara Republik Indonesia 1945.

Bersahabat/Komunikatif

Nilai pendidikan untuk suatu cara agar membentuk suatu hubungan komunikasi antara peserta didik satu dan yang lainnya dapat diartikan sebagai nilai bersahabat atau komunikatif. Hal ini dapat dilatih dengan memberikan tugas kelompok, berdiskusi, maupun dengan hal lainnya. Komunikatif dapat tergambar dari sikap seseorang dalam bergaul, berbicara, dan bekerja sama dengan orang lain (Dalmeri, 2014: 274). Berikut kutipan yang menggambarkan nilai tersebut.

“Baik!” kata Komandan. “Aku akan mengajukan kenaikan pangkatmu, asal anda harus melakukan sesuatu yang spektakuler untuk bias memperoleh pengakuan itu.”

Dalam penggalan *“...Aku akan mengajukan kenaikan pangkatmu, asal anda harus melakukan sesuatu yang spektakuler untuk bias memperoleh pengakuan itu...”* tersebut, menggambarkan seorang komandan akan menaikkan pangkat tentara Amerika itu. Hal tersebut termasuk ke dalam nilai bersahabat atau komunikatif karena terlihat dari tindakan komandan memperlihatkan rasa senangnya kepada seorang tentara. Ia menumbuhkan sikap bersahabat atau komunikatif dengan terntara tersebut, dengan memberinya kenaikan pangkat kerja sama diantara mereka tetap terjalin. Selain kutipan di atas, terdapat kutipan lainnya yang menggambarkan nilai bersahabat atau komunikatif. Berikut kutipannya.

“waktu itu, aku mengibarkan bendera putih. Kemudian, pengendara tank irak itu juga menaruh bendera putih di atas tanknya. Kemudian, saya mendekati pengendara tank tersebut dan berkata kepadanya, “Apakah anda ingin mendapatkan kenaikan pangkat dalam tiga hari?”

Nilai bersahabat atau komunikatif yang digambarkan dalam kutipan di atas tidak jauh berbeda dengan kutipan sebelumnya. Kutipan ini juga menggambarkan kedua tentara menjalin komunikasi yang baik setelah terjadinya perseteruan. Penggambaran nilai bersahabat atau komunikatif juga dapat terlihat dari sikap berbicara maupun sikap bergaul. Penawaran untuk mendapatkan kenaikan pangkat memberi suatu topik bicara untuk menjalin persahabatan.

Demokratis

Nilai demokratis tidak hanya terdapat dalam bentuk kebebasan berpendapat, tetapi demokratis juga dimaksudkan gagasan persamaan hak dan kewajiban. Berikut kutipan nilai demokrasi yang terdapat pada cerita yang berjudul *studi banding*.

“Mengapa Bapak Mendukung studi banding anggota DPR Ke Jepang?” Tanya pengamat politik tersebut.

“Ya, Saya mendukung sekali,” kata pedagang asongan tersebut. “Karena para anggota komisi itu akan belajar teknik hara-kiri massal di Jepang.”

Berdasarkan kutipan di atas, pengamat politik tersebut mendukung studi banding anggota DPR. Demokrasi yang terlihat yakni siapa pun berhak untuk mendapatkan kewajiban maupun haknya. Studi banding ke luar negeri memang hak anggota DPR untuk mendapatkan ilmu yang lebih dalam maupun luas dari negara lain. Ilmu tersebut akan bermanfaat apabila di aplikasikan dalam negara sendiri. Dengan adanya studi banding juga dapat memberi gambaran perkembangan teknologi dan pengelolaan yang unggul.

Demokratis

Nilai demokratis juga dapat ditemukan dalam kutipan cerita yang berjudul *Kursi Naom Chomsky*. Berikut kutipannya.

“Karena dia juga seorang politikus yang selalu mengincar kursi jabatan.”

Dalam pengertian nilai demokratis, hak dan kewajiban harus disamakan bagi seluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan kutipan di atas, seorang politikus pun berhak untuk mengincar kursi jabatan, sebab dalam tatanan bernegara menjunjung nilai demokrasi. Dengan demikian, bagi siapa pun berhak untuk mendapatkan haknya.

Cinta Tanah Air

Cinta damai adalah sikap berusaha membuat orang lain tidak marah atau merasa senang. Menurut Darmiatun (2013:71), Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Berikut kutipan yang menggambarkan nilai cinta tanah air.

“perlu diketahui, system kolchos mengamankan kepada setiap warga negara, agar hartabenda miliknya menjadi kolektif.”

Berdasarkan kutipan tersebut, nilai cinta tanah air terlihat dari *system kolchos* yang diprogramkan pemerintah. *System kolchos* dimaksudkan untuk bertani bersama negara. Suatu negara memberlakukan program kerja yang terperinci bersama negara termasuk *system kolchos*. Dengan demikian, *system kolchos* yang diprogramkan oleh pemerintah adalah bentuk tindakan cinta tanah air, sebab sistem tersebut bentuk partisipasi aktif program memanfaatkan pertanian negara untuk produksi bersama.

Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama. Menurut Mustari (2011:21) dalam Indriani (2014:7) berpendapat bahwa tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), Hal ini adalah bukti dari kualitas diri dalam menjalankan kehidupan. Sebab semua yang dilakukan adalah sesuatu yang sudah menjadi tugas dan kewajibannya. Berikut kutipan yang menggambarkan nilai tanggung jawab.

“seorang jendral militer yang bertanggung jawab terhadap proses mengundang seluruh wartawan untuk memberi arahan apa yang boleh diberitakan dana pa yang tidak boleh diberitakan”

Berdasarkan kutipan di atas, tergambar seorang jendral memiliki tanggung jawab terhadap wartawan yang akan memberikan berita terkait dana pa. Jendral tersebut memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya. Tanggung jawab adalah kesanggupan untuk memikul risiko. Sejalan dengan hal tersebut, tindakan yang dilakukan jendral tersebut merupakan wujud upaya tanggung jawab yang harus ditanggungnya. Dengan demikian, nilai tanggung jawab tercermin dari diri jendral yang siap menanggung segala sesuatu yang menjadi akibat apabila ia tidak menjalankan tugasnya dengan baik.

Kreatif

Nilai kreatif merupakan nilai berikutnya yang ditemukan dalam teks cerita yang berjudul *Kucing Ampere*. Berikut kutipannya.

“Dia merasa kasihan dengan kucingnya. Kemudian, dia memutuskan untuk membuatkan pintu khusus untuk kucing-kucingnya.”

Berdasarkan dari kutipan tersebut, terlihat tokoh Ampere dengan kreatif membuatkan pintu khusus untuk kucingnya. Merasa iba dengan kucing-kucingnya, Ampere berinisiatif untuk membuatkan pintu khusus kucing. Nilai kreatif terlihat dari diri Ampere yang melakukan upaya untuk menghubungkan benda-benda dengan gagasan-gagasan dari dirinya yang ia wujudkan dengan membuat pintu khusus kucing. Terlihat Ampere memiliki kemampuan berpikir kreatif untuk memecahkan masalah keibaannya kepada kucing-kucingnya.

Rasa Ingin tahu

Nilai yang ditemukan dalam teks cerita yang berjudul *Debat Newton Dan Eistein* yaitu nilai rasa ingin tahu. Berikut kutipannya.

“keduanya saling mengajukan argumentasi untuk memecahkan pertanyaan tersebut. Namun, diantara solusi yang ditawarkan keduanya hanyalah banyolan saja.”

Rasa ingin tahu dimiliki manusia dan dapat timbul akibat suatu hal yang belum didapatkan jawabannya atau masih kurang informasinya. Dalam memecahkan sebuah masalah, beradu argumentasi juga termasuk salah satu tindakan untuk memecahkan suatu masalah. Kutipan di atas menggambarkan kedua tokoh memiliki rasa ingin tahu yang dalam sehingga mereka saling berargumentasi agar dapat menemukan jawaban untuk memecahkan masalah tersebut. Keingintahuan keduanya merupakan emosi yang dimiliki manusia dalam mendorong untuk menemukan informasi dari interaksi kedua tokoh. Dengan demikian, kedua tokoh tersebut memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga memerlukan argumentasi yang kuat untuk memecahkan masalah yang menjadi pertanyaan oleh mereka.

Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Dalam hal ini, sebagai manusia bisa memberi ruang kebebasan kepada orang lain. Artinya, kita harus mampu menghargai dan menghormati setiap perbedaan yang ada. Berikut kutipan yang menggambarkan nilai toleransi.

“kami berjanji akan mendengarkan anda dengan penuh perhatian,” kata mahasiswa itu.”

Berdasarkan penggalan kutipan “...kami berjanji akan mendengarkan anda dengan penuh perhatian,...” tersebut menggambarkan sikap toleransi. Adapun nilai toleransi yang dimaksud yaitu mendengarkan pendapat dengan penuh perhatian. Hal ini adalah bentuk upaya toleransi agar tidak terjadi diskriminasi dalam menyampaikan pendapat. Tanpa memandang perbedaan mahasiswa tersebut akan mendengarkan apa yang akan disampaikan. Memberikan kesempatan untuk berpendapat merupakan perwujudan dari nilai toleransi. Dengan demikian, sikap mahasiswa tersebut dapat dicontoh sebagai oleh peserta didik sebagai penanam nilai toleransi.

Rasa Ingin Tahu

Nilai rasa ingin tahu juga dapat ditemukan dalam teks cerita yang berjudul *Memahami Relativitas*. Berikut kutipan yang mengandung nilai rasa ingin tahu.

“pada suatu diskusi yang panjang mengenai teori relativitas, seseorang peserta diskusi meminta Einstein untuk menjelaskan teori ilmiah dari subjek relativitas.”

Kutipan di atas menggambarkan nilai rasa ingin tahu terlihat dari forum diskusi yang ingin mengetahui lebih dalam teori relativitas. Tidak hanya mengajukan pertanyaan, berdiskusi untuk memperdalam rasa ingin tahu juga solusi yang tepat. Peserta diskusi tersebut akan mendapatkan jawaban yang tepat karena berdiskusi dengan Einstein sebagai ahli dan penemu teori tersebut. Nilai rasa ingin tahu seseorang akan semakin muncul apabila menemukan jawaban yang baru saja diketahui. Adanya forum diskusi seperti yang digambarkan dalam kutipan di atas akan meningkatkan dan mendorong rasa ingin tahu lebih dalam. Memecahkan permasalahan dengan berdiskusi akan menambah celah untuk meningkatkan rasa ingin tahu.

Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Hal serupa juga dikatakan Narwanti (2011:30), bahwa sikap peduli sosial adalah sebuah tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain. Berikut kutipan yang menggambarkan nilai peduli sosial.

“Anda adalah malaikat bagi kami, Boss!” kata Amit. “Anda orang yang sangat baik. Anda telah bersedia membawa kami yang tidak punya apa-apa ini.”

Berdasarkan kutipan di atas nilai peduli sosial tergambar dari kepedulian terhadap sesama untuk saling berbuat baik. Tokoh Boss dalam kutipan tersebut menjadi sosok orang yang dermawan kepada bawahannya. Kodrat manusia adalah makhluk sosial, maka sudah semestinya sebagai manusia butuh untuk berinteraksi, bersosialisasi, dan berhubungan timbal balik dengan manusia lain. Adanya sikap peduli sosial yang tercermin dari Boss akan memberi manfaat kepada orang lain. Semakin seringnya seseorang menanamkan dan menumbuhkan nilai peduli sosial, maka sikap peduli itu akan memberikan contoh keteladanan kepada orang lain. Dengan demikian, orang lain akan mempengaruhi pikiran orang lain untuk melakukan kebaikan yang sama.

Rasa Ingin Tahu

Nilai rasa ingin tahu juga dapat ditemukan dalam teks cerita *Kesimpulan Yang Buruk*. Berikut kutipannya.

“Boss Ludwig penasaran dengan penelitian yang dilakukan oleh anaknya itu. Dia memerhatikan dengan seksama apa yang dilakukan oleh Khon terhadap serangga itu.”

Berdasarkan kutipan yang telah dijabarkan di atas, nilai rasa ingin tahu tergambar dalam penggalan kutipan “...Boss Ludwig penasaran dengan penelitian yang dilakukan oleh anaknya itu...”. Penggalan kutipan tersebut menggambarkan Boss Ludwig yang memiliki rasa ingin tahu terhadap penelitian anaknya. Rasa ingin tahu dapat ketika adanya intraksi panca indera terhadap apa yang didengar, dilihat bahkan dirasakan. Begitulah rasa ingin tahu Boss Ludwig terhadap apa yang dia lihat pada penelitian anaknya. Dengan demikian nilai rasa ingin tahu tercermin dari rasa penasaran dalam diri Boss Ludwig untuk memerhatikan lebih dalam penelitian anaknya tersebut agar rasa penasarannya terpecahkan.

Rasa Ingin Tahu

Selanjutnya nilai rasa ingin tahu juga dapat ditemukan dalam teks cerita *Jangan Ulang Kesalahan*. Berikut kutipan yang mengandung nilai tersebut.

“Bagaimana bias Boss Rajendra melakukan itu semua?” Tanya kawannya dalam suatu kesempatan

Kutipan di atas juga menggambarkan nilai rasa ingin tahu, sebab memiliki rasa ingin tahu tidak hanya bertanya kepada diri sendiri, namun bisa dilakukan dengan bertanya kepada orang yang lebih berpengalaman. Mencari ilmu dari orang yang berpengalaman juga menambah wawasan luas dan memberi keyakinan untuk hasil yang lebih baik. Melalui rasa ingin tahu berdasarkan penggalan kutipan di atas, memberi rasa ingin segera mencoba dari apa yang didapatkannya. Setelah mendapatkan ilmu baru serta mencobanya, tidak menutup kemungkinan untuk timbul lagi rasa ingin tahu yang baru. Berikut kutipan yang menggambarkan hal tersebut.

“Boss Rajendra pernah melakukan itu?” Tanya kawannya penasaran.

Semakin seseorang mengetahui ilmu baru, maka semakin pula rasa ingin tahu yang lebih dalam. Seperti yang terlihat dalam kutipan di atas, karyawan tersebut bertanya kembali untuk menemukan jawaban atas rasa ingin tahunya. Di dalam dunia pendidikan, rasa ingin tahu harus terus dikembangkan agar dapat memperoleh jawaban dari suatu pertanyaan atau hal-hal yang menimbulkan keingintahuan yang mendalam.

Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa”. Narwanti (2011:30), juga mengatakan bahwa cinta tanah air merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Berikutnya nilai yang terdapat dalam teks cerita yang berjudul *Rakyat Dan Wakil Rakyat*. Adapun nilai tersebut dapat terlihat dari kutipan di bawah ini.

“Di sebuah sekolah dasar, sedang diterapkan sebuah mata pelajaran baru, yaitu PMWR alias Pelajaran Mengenal Wakil Rakyat.”

Berdasarkan kutipan di atas, nilai cinta tanah air dapat tergambarkan dari adanya mata pelajaran PMWR. Adanya mata pelajaran tersebut akan menanamkan rasa cinta untuk lebih mengetahui wakil rakyat. Cinta tanah air merupakan perasaan yang harus dimiliki dan menjadi bagian setiap individu untuk negara dan bangsanya. Sikap cinta tanah air juga dapat tercermin dari menuntut ilmu dan belajar sungguh. Dengan demikian, mempelajari mata pelajaran PMWR adalah bentuk menanamkan semangat cinta tanah air.

IV. Kesimpulan

Penelitian ini membahas nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku kumpulan teks anekdot “Lucu-Lucu Tokoh Dunia” karya Isa An. Tamami. Secara keseluruhan data yang ditemukan peneliti dalam penelitian ada 11 data yang mengandung nilai pendidikan karakter. Adapun nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam penelitian ini, yakni nilai religius, toleransi, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, gemar membaca, demokrasi, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Kesebelas nilai tersebut ditemukan dalam buku kumpulan teks anekdot “Lucu-Lucu Tokoh Dunia” karya Isa An. Tamami. Setiap data yang ditemukan dari judul-judul cerita yang berbeda. Adapun judul-judul cerita yang mengandung nilai pendidikan karakter di dalam buku kumpulan teks anekdot “Lucu-Lucu Tokoh Dunia” karya Isa An. Tamami, yakni *Permohonan Ampun, Sopir Taksi Baru, Ketika Bill Gates Bertanya Tentang Surga Kepada Steve Jobs, Soeharto Anak Petani, Kucing Ampere, Sharone Stone Makan Biskuit, Asal Mula Simbol C, Soal Ujian, Kita Tidak Perlu Punya Presiden, Saingan Politik Al Gore, Kampanye, Darwin Suka Makan Makanan Aneh, Alat fitness Musk, Lebih Hebat dari Teori Einstein, Sopir Albert Einstein juga Genius, Horison Ford Sidak Karyawan, Cucu Margaret Thatcher, Einstein dan kondektur kereta yang baik, Gus Dur bersama Castro dan Che di sebuah hotel dan Tiga Karyawan Microsoft, Ronan Akitson dan Karet Gelang, dan Seorang Kakek Menghina Ronald Reagan.*

V. Daftar Pustaka

- Abdul hakam, kama.2007. bungalow rampai pendidikan nilai. Bandung: Universitas pendidikan indonesia
- Afidah, M. 2020. *Teks Anekdote*. Lubuk Pakam: Guepedia.
- Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter di perguruan tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ahmadi dkk. 2007. *Ilmu pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arfandi, Ari (2017). *Analisis Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Dalam Wacana Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama*. Skripsi FKIP UMRH Tanjungpinang: tidak diterbitkan.
- Arifah, F. 2012. *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Asmarani, 2020. *Teks Anekdote*. Lubuk Pakam: Guepedia.
- Darmiatun dan Bintoro. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Djaali. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara
- Haryanto. 2012. *Pengertian pendidikan menurut para ahli*. <http://belajarapsiologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 9 April 2017.

- Ibrahim. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta contoh proposal kualitatif*. Pontianak: Perpustakaan Nasional.
- Kesuma Dharma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, H.2020. *Pembelajaran Era.4.0*. Media Akademi.
- Kurniawan, S. 2013. *Pendidikan karakter* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rusdakaria.
- Narwanti, 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia (Grup Telasi Inti Media).
- Rahmat, 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ratrisari, Andwina Arum. 2019. “*Pengembangan Buku Pengayaan Teks Anekdote Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Volume 17. No. 5 Tahun 2011. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional: diunduh 18 Desember 2018.
- Samani, M. 2013. *Pendidikan Nilai Karakter*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakaria.
- Sawardani, Ni Putu. 2020. “*Qou Vadis*” *pendidikan karakter*. Denpasar: UNHI Press.
- Setiadi, 2006. *Ilmu soSial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Setiadi, E. M. 2006. *Ilmu sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Sodikun. 2009. *Budaya Demokrasi*. Jakarta: Mutiara Aksara
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suharsaputra. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Kalapagunung: PT Refika Aditama.
- Sujarwa, 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tama, Erlangga Syarindra. 2018. “*Nilai Pendidikan Karakter Pada Materi Sastra Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII*” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Volume 17. No. 5 Tahun 2011. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional: diunduh 18 Desember 2018.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter di perguruan tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wiyani, Andy dan Novan. 2013. *Konsep, praktik dan strategi membudayakan pendidikan karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yunika, Fiviana. 2016. “*Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Kumpulan Cerita Rakyat dan Relevansinya Sebagai Buku Penunjang*” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Volume 17. No. 5 Tahun 2011. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional: diunduh 18 Desember 2018.
- Zakiah dan Rusdiana 2014. *Pendidikan nilai: kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: Pustaka Setia
- Zakiah dan Rusdiana. 2014. *Pendidikan nilai*. Jawa Barat: Pustaka Setia.